

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MA PONDOK PESANTREN AL-HASANAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Yeyen Mardanita

Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email : yeyenmardanita@yahoo.com

Abstract: This research is motivated because of the increasing number of people's negative behaviors that occur in everyday life, especially among school-age children such as drug use, sexual harassment, aggressive behavior, fights, bullying, deterioration of religious tolerance and others. These negative behaviors are a sign that Indonesia is on the brink of collapse. It takes an education that can change the bad behavior for the better. Pondok Pesantren Al-Hasanah is an educational institution in which prioritize the formation of the personality and mental attitude of learners so that it has a good character and become the next generation of brilliant nation by instilling religious values and religious character. Based on the above background, then the formulation of the problem in this research is how the implementation of character-based pesantren education in MA Pondok Pesantren Al-Hasanah, what is the method of character education in Al-Hasanah Islamic Boarding School and what are the factors inhibiting and supporting the implementation of character education based on boarding school At MA Pondok Pesantren Al-Hasanah. This study aims to determine the implementation of character-based education boarding school in MA Pondok Pesantren Al-Hasanah, to find out the method of character education based boarding school in MA Pondok Pesantren Al-Hasanah and to determine the factors inhibiting and supporting the implementation of character education based boarding school in MA Pondok Pesantren Al-Hasanah. This study is a qualitative research (qualitative research). Data collection is done by using observation, interview, and documentation. With data collection steps, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of data analysis that has been collected can be concluded that the implementation of character education in boarding school is applied in several values of character investing, among others: religious values, the value of independence and the value of responsibility. Character education method in boarding school Al-Hasanah implemented through several methods, namely: exemplary methods, methods of advice, methods of habituation, and the method of memorization. Factors inhibiting and supporting the implementation of character education based on boarding school in Pondok Pesantren Al-Hasanah Central Bengkulu Regency, among others: Not yet optimal sources of operational funds and constraints of the individual students themselves, such as easily bored and undisciplined. While the supporting factors, among others, the existence of a sincere soul of the caregivers and ustadz / ustadzah and the existence of a dormitory system or accommodation for the santri.

Keywords: character education, boarding school

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena semakin banyaknya perilaku negatif masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dikalangan anak usia sekolah seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, bullying, kemerosotan toleransi umat beragama dan lain-lain. Perilaku-perilaku negatif tersebut menjadi tanda bahwa Indonesia sedang menuju jurang kehancuran. Dibutuhkannya sebuah pendidikan yang dapat mengubah perilaku buruk tersebut menjadi lebih baik. Pondok Pesantren Al-Hasanah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang dengan menanamkan nilai-nilai religius dan karakter keagamaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah, apa metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hasanah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah, untuk mengetahui metode pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (qualitative research). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren diterapkan dalam beberapa penanaman nilai karakter, antara lain: nilai religius, nilai kemandirian serta nilai tanggung jawab. Metode pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Hasanah dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu: metode teladan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode hafalan. Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah, antara lain: belum optimalnya sumber dana operasional dan kendala dari individu santri itu sendiri, misalnya mudah bosan dan tidak disiplin. Sedangkan faktor pendukung antara lain, adanya jiwa keihlasan dari para pengasuh maupun ustadz/ustadzah dan adanya sistem asrama atau pemondokan bagi para santri.

Kata kunci : pendidikan karakter, pondok pesantren

Pendahuluan

Pendidikan karakter di pondok pesantren sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan pon-

dok pesantren. Pengelolaan pondok pesantren yang dimaksud adalah seperti pendidikan karakter yang direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam

kegiatan-kegiatan pendidikan di pondok pesantren secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidikan dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen pondok pesantren merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di pondok pesantren.¹

Dewasa ini masyarakat menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Akan tetapi pondok pesantren yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu melakukan itu secara optimal. Konteks institusional pondok pesantren masih belum secara optimal mendukung pelaksanaan pendidikan nilai/karakter, pondok pesantren belum banyak menggunakan fasilitas nilai dan iklim pendidikan karakter secara umum masih tergolong sedang.²

Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan mencari teladan yang baik atau living moral exemplary di lingkungannya. Peserta didik mungkin menemukan teladan yang baik di lingkungan pondok pesantren, dari perilaku ustad/ustadza, tetapi peserta didik kemudian sulit menemukan keteladanan dalam lingkungan luar pondok pesantren. Sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran dan adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.³

Pendidikan pondok pesantren ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dalam kegiatan kurikulum, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik pondok pesantren, asrama maupun lingkungan masyarakat dipantau oleh guru selama 24 jam. Kesesuaian sistemnya terletak pada semua aktivitas santri yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.

Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem pondok pesantren lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi ilmuwan (ilmu agama dan ilmu umum).

Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih luasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid atau peserta didik mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.⁴

Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terdeteksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara luasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus menerus diamati dan dipantau oleh para guru/pembimbing.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di lapangan terungkap bahwa MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah adalah salah satu contoh sekolah yang sudah menerapkan sistem pembelajaran selama 24 jam. Dengan menggunakan program yang terpadu diasumsikan telah menerapkan pendidikan karakter secara lebih efektif. Pendidikan karakter berbasis pondok pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah berbasis pondok pesantren yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu

¹Abdurahman Wahid, Bunga Rampai Pondok Pesantren, (Jakarta : CV. Dharma Bakti, 2001), h.37

²Abdurahman Wahid, Bunga Rampai Pondok Pesantren, (Jakarta : CV. Dharma Bakti, 2001), h.37

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MA

³Dharma, Kesuma. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011), h. 27

⁴Yahya, Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) Hal. 91

dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Menurut informan SB, terungkap pendidikan karakter yang dilakukan secara kurikulum, seperti melalui mata pelajaran akidah akhlak dan didukung dengan beberapa ekstrakurikuler, antara lain : menjahit, pramuka dan bela diri. Serta hal ini diperkuat dengan peran kyai dalam pendidikan karakter tidak hanya sebagai ulama, akan tetapi juga sebagai pemilik, pembina, pengasuh serta dianggap sebagai tokoh sentral di pondok pesantren. Keterlibatan kyai dalam berbagai kegiatan menyebabkan santri merasa diperhatikan, sehingga timbulnya kedekatan antara santri dan kyainya. Siswa Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah secara psikologis memasuki masa remaja, yaitu masa transisi antara seorang anak dan masa remaja.⁵

Pada masa ini biasanya seseorang mengalami gejolak perubahan, baik fisik maupun psikis yang drastis. Agar perubahan yang terjadi tetap terkendali ke arah yang lebih baik diperlukan bimbingan yang baik, kontinu dan konsisten. Kenakalan remaja, perbuatan amoral dan berbagai gaya hidup yang jauh dari nuansa ilahi terus terjadi karena lemahnya kontrol akhlak dan minimnya keteladanan.

Keberagaman adat, sifat, karakter dan tabiat siswa Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda akan lebih bermakna jika dibingkai dalam sebuah sistem terpadu yang mengacu pada pedoman yang bersumber dari nilai-nilai akhlak mulia, sehingga semua menjadi khazanah yang bermanfaat dalam proses pendidikan, terutama di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Permasalahan pembinaan karakter yang telah dilakukan oleh guru-guru di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan berbagai pola dan karakter telah dilakukan namun masih mengalami kendala-kendala di lapangan, seperti masih adanya santri yang nakal dan malas sholat, sering bolos dalam waktu belajar dan kurang termotivasi untuk belajar, padahal tata tertib Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah telah memberikan hukuman atau sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan para santri, namun hal ini masih ada yang melanggar.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berangkat dari latar be-

⁵Observasi awal dengan informan SB, Tanggal 10 Februari 2017

lakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini, adalah penelitian kualitatif (qualitative research) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶ Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan fakta secara

⁶Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 1988), Cet 3, h. 63

benar oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Dalam penelitian ini penulis memahami dan menghayati implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren yang kemudian dilakukan di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah.⁷

⁹Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 2

Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atau impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya untuk dapat menempa dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya, sehingga menjadi manusia yang bertanggungjawab.

3. Pengertian Pesantren

Definisi pesantren adalah “suatu tempat yang tersedia untuk para santri untuk menerima pembelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.”⁹ Fungsi pondok pesantren pada awalnya hanya sebagai sarana Islamisasi yang memadukan tiga unsur yakni ibadah, untuk menanamkan iman tabligh dan untuk menyebarkan Islam. Setelah kerajaan Demak satu-satunya kerajaan di Jawa yang jatuh ke pemerintahan Islam dan di pindahkan ke Pajang di bawah kekuasaan Sultan Adi Wijoyo, upaya memajukan pondok pesantren terus berlanjut di bawah pembinaan kerajaan Islam Pajang.

⁷Djama'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet 6, h.25

⁸Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1

4. Karakteristik Pesantren

Karakteristik pondok pesantren, yaitu:

a. Kyai

Kyai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata-kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituakan. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik (uswatun khasanah) tidak saja bagi santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren. Keberadaan kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter, hal itu disebabkan karena kyailah sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, bahkan sebagai pemilik tunggal pondok pesantren.¹⁰

b. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Pondok sebagai tempat penginapan santri dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kyai atau ustadz.

c. Masjid

Masjid berasal dari pokok sujudan, dengan fiil madhi sajada yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang. Masjid adalah sebagai kegiatan ibadah dan belajar mengajar.

d. Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar kepada santri junior.¹¹

e. Pengajaran Kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu semakin kabur atau lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama daripada sebagai pesantren.

5. Pengertian Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹² Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary bahwa implementasi adalah put something into effect (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹³

¹⁰Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Cet ke-2 (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 64

¹¹WJS. Poerwadinata, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 870.

¹²Eko Darmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 246

¹³Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik dan Implementasi (Bandung: Remaja Kompetensi, 2002), h. 93

Pembahasan

1. Kegiatan yang Dilaksanakan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah

Pendidikan karakter di pondok pesantren merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan, mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi alternatif dalam memperbaiki karakter masyarakat terutama anak-anak. Pendidikan karakter di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik atau yang biasa disebut dengan santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ini menggunakan 2 macam kurikulum. Pendidikan karakter di MA Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah tidak secara langsung dicantumkan dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan diajarkan melalui berbagai kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter.

Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Penanaman nilai-nilai karakter disisipkan dalam berbagai macam kegiatan santri mulai dari saat bangun tidur hingga menjelang tidur kembali. Pada pagi harinya santri diwajibkan untuk sholat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an atau mengaji kitab kuning. Apabila kegiatan setelah sholat subuh ialah membaca Al-Qur'an maka santri akan diawasi oleh pembimbing, sedangkan apabila kegiatan tersebut adalah mengaji kitab kuning maka kyai lah yang akan mendampingi para santri.

Pada pagi hari ini lah santri mendapatkan materi atau pembelajaran pondok pesantren baik dari ustadz/ustadzah ataupun langsung dari sang Kyai. Kemudian sebaliknya, santri memaparkan apa saja materi yang telah dipelajarinya pada malam hari dalam kegiatan belajar bersama ataupun madrasah. Pada waktu-waktu tertentu, pondok pesantren juga sering menghadirkan kyai atau ulama dari luar untuk berceramah atau memimpin pengajian. Hal tersebut dilakukan guna menambah wawasan dan pengetahuan santri serta meningkatkan nilai-nilai karakter santri sebelum memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.

2. Metode Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah

Metode pendidikan karakter yang juga diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah ialah metode praktik dan metode keteladanan bagi para santri. Hal tersebut sependapat dengan metode praktik dan metode keteladanan yang diungkapkan Stengel & Tom.

Dalam metode praktik santri belajar untuk peduli, pertama dengan menjadi orang yang diperhatikan. Santri mengamati ketika kepedulian dicontohkan, dan santri menjelajahi kehidupan moral melalui dialog. Kemudian santri membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan kepedulian. Sedangkan dalam metode keteladanan hampir semua pendekatan pada pendidikan moral menyadari pentingnya keteladanan tersebut. Jika tenaga pendidik ingin mengajarkan kaum muda untuk menjadi orang yang bermoral, maka tenaga pendidik harus menunjukkan perilaku yang bermoral pada mereka. Dari perspektif kepedulian, tenaga pendidik harus menunjukkan kepada mereka apa artinya peduli.¹⁴

Nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui materi dan pembelajaran, tidak hanya sekadar dipelajari oleh santri sebagai ilmu pengetahuan saja. Nilai-nilai karakter tersebut oleh santri diaplikasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika di dalam pondok pesantren ataupun ketika kembali ke lingkungan keluarga. Disamping itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai karakter pada santri tersebut pondok pesantren melakukan berbagai upaya.

Salah satunya adalah menetapkan peraturan yang mana mewajibkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren. Hal tersebut dimaksudkan sebagai pembiasaan atau keteladanan agar nantinya santri dengan sendirinya akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan senang hati dan suka rela tanpa merasa dibebani dengan adanya kewajiban-kewajiban tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Terlebih lagi penggunaan metode yang disesuaikan dengan taraf kemampuan pembelajaran santri. Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat bahwa keberhasilan pendidikan karakter di pondok pesantren juga bergantung pada metode pendidikan yang digunakan. Oleh karena itu, guna meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, pondok pesantren menerapkan metode konfirmasi sebagai wujud evaluasi dalam kegiatan sehari-hari santri.

Dalam hal ini, proses evaluasi kegiatan tidak seluruhnya dilaksanakan melalui pengamatan langsung oleh sang Kyai akan tetapi melalui beberapa pihak

¹⁴Nucci, Larry P. Dan Darcia Narvaez. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. (Bandung: Nusa Media. 2014), h. 246-252

yang terkait langsung dengan kegiatan sehari-hari santri. Setiap kegiatan yang diwajibkan bagi santri disediakan buku presensi. Buku presensi tersebut digunakan sebagai pegangan untuk menilai kedisiplinan dan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa bahan penilaian pendidikan karakter yang dituturkan oleh Koesoma apakah pendidikan karakter telah berhasil atau tidak, yakni dengan mengukur kuantitas kehadiran individu di dalam lembaga pendidikan sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tugas-tugasnya, dan terhadap orang lain serta sebagai bahan penilaian dilihat dari jumlah siswa yang secara tepat waktu menyerahkan tugas yang diembankan kepadanya.¹⁵

Selain itu, buku presensi juga dapat digunakan untuk mengetahui santri mana saja yang membolos atau tidak mengikuti kegiatan tanpa izin. Dengan begitu, hukuman yang diberikan pada santri yang membolos dapat disesuaikan dengan jumlah dan jenis kegiatan yang tidak ikuti. Buku presensi tersebut kemudian akan diperiksa oleh ISPA sebagai ketua kamar saat belajar bersama pada malam hari.

Setelah itu, permasalahan ataupun segala macam ketidakdisiplinan santri di dalam kamar akan dilaporkan oleh ISPA kepada pengurus pusat pada saat rapat koordinasi antara ISPA dan pengurus pusat. Selanjutnya pengurus pusat akan melaporkan hasil rapat tersebut kepada sang Kyai. Sang Kyai inilah yang kemudian akan berdialog dengan santri untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh santri.

Penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan cukup efektif. Selain penggunaan metode pendidikan yang bervariasi dan sistematis, pelaksanaan evaluasi juga dilakukan dengan baik oleh pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa dibutuhkan metode yang tepat agar penanaman nilai-nilai karakter dapat menarik partisipasi aktif dari santri-santri tersebut.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah

a. Faktor Penghambat

Kendala-kendala tersebut lebih rinci yakni sebagai berikut :

- 1) Bagi kelembagaan

¹⁵Koesoma, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. (Jakarta: Grasindo.2010), h. 285-288

Di dalam kelembagaan, biasanya kendala yang sering dihadapi adalah dalam hal sumber dana operasional. Akan tetapi terkait dengan sumber dana operasional memang belum ada kendala yang berarti bagi kelembagaan. Hal tersebut dikarenakan sumber dana operasional berasal dari iuran bulanan wali santri. Hanya saja ketika wali santri telat melakukan pembayaran, maka akan berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan santri di pondok pesantren. Sedangkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana memang setiap lembaga pendidikan pasti memiliki kekurangan, begitupula Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sedangkan kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah karakteristik santri yang berbeda-beda. Sulit mengubah karakter buruk santri menjadi lebih baik secara instan. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri santri.

2) Bagi Santri

Bagi santri, kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah munculnya rasa bosan dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena tidak sedikit santri yang merasa kelelahan menjalankan aktifitas sepanjang hari, sedangkan kegiatan yang ditetapkan pondok pesantren bersifat wajib bagi seluruh santri.

Selain itu, kendala bagi santri yang baru memasuki semester pertama di pondok pesantren yakni belum dapat beradaptasi secara penuh dengan kehidupan pondok pesantren, sehingga penanaman nilai-nilai karakter santri-santri tersebut belum berjalan secara maksimal.

Meskipun terdapat berbagai macam kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah, tidak berarti bahwa kendala tersebut dibiarkan begitu saja. Berbagai upaya juga dilakukan baik bagi kelembagaan, Kyai ataupun santri itu sendiri guna meminimalisir kendala tersebut sehingga keberhasilan pendidikan karakter dapat tercapai dengan maksimal.

b. Faktor Pendukung

- 1) Adanya jiwa keikhlasan dari para pengasuh dan ustadz/ustadzah

Para pengasuh dan paraustadz/ustadzah mengasuh dan membimbing para santri tanpa pamengenal lelah. Mereka mengajar dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Mereka yakin bahwa mengajar di Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk ibadah yang pada nantinya akan mendapat pahala dari Allah swtdi hari kemudian. Nilai keikhlasan

inilah yang pada nantinya akan membawa manfaat bagi para santri setelah keluar dari pondok pesantren.

2) Adanya sistem asrama atau pemondokan

Salah satu keistimewaan pendidikan pondok pesantren adalah sistem asrama atau pemondokan. Dengan sistem asramaini, santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah sepanjang hari dan malam berada dalam lingkungan belajar. Mereka bergaul bersama siswa yang lain dan para ustaz mereka. Para guru/ustaz dapat memantau dan mengarahkan setiap perilaku santri sepanjang waktu.

Di samping itu, dengan bergaul sepanjang waktu, memungkinkan bagi santri untuk mencontoh perilaku dan cara hidup ustadz. Sebab, mencontoh merupakan salah satu cara belajar yang paling efektif daripada sekadar belajar secara kognitif. Di asrama, mereka ditempa untuk menerapkan ajaran agama yang dipelajari di sekolah, juga untuk mengekspresikan rasa seni dan keterampilan hidup di hari-hari libur. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para ustaz/guru. Dari segi sosial, boarding school mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial yang heterogen. Dari segi semangat religiusitas, menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan model pendidikan ala pondok pesantren ini, tiga aspek ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik akan sangat mudah diimplementasikan. Lain halnya dengan lembaga pendidikan pada umumnya, bahwa format tiga ranah pendidikan tersebut masih dicari untuk bisa diimplementasikan.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren diterapkan dalam beberapa penanaman nilai karakter, antara lain : nilai religius, nilai kemandirian serta nilai tanggung jawab. Ketiga nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari santri, seperti sholat lima waktu, mengaji, mempersiapkan kebutuhan sekolah sendiri serta tanggung jawab dalam hal pengurusan organisasi. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka setiap kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren diwajibkan bagi seluruh santri. Bagi santri yang melanggar akan dikenakan sanksi.

2. Metode pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Hasanah dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu: metode teladan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode hafalan.
3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Bengkulu Tengah, antara lain: belum optimalnya sumber dana operasional dan kendala dari individu santri itu sendiri, misalnya mudah bosan dan tidak disiplin. Sedangkan faktor pendukung antara lain, adanya jiwa keikhlasan dari para pengasuh maupun ustadz/ustadzah dan adanya sistem asrama atau pemondokan bagi para santri.

Daftar Pustaka

- Kesuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Koesoma, Doni. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Latief, Abdul. 2009. Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat. Bandung: Refika Aditama
- Marimba. 1980. Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : PT. Al Maarif
- Mahbubi, M. Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012
- M. Chatib, Thaha. 1990. Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas, Yogyakarta: IAIN Walisongo
- Muslich, Mansur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdin, Syafruddin, dkk. 2002. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nucci, Larry P. Dan Darcia Narvaez. 2014. Handbook Pendidikan Moral dan Karakter. Bandung: Nusa Media.
- Satori, Djama'an, dkk. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Alfabeta
- Wahid, Abdurahman. 2001. Bunga Rampai Pondok Pesantren, Jakarta : CV. Dharma Bakti

